

MODEL PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA RANAH BARU SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN POTENSI DESA

Muhammad A Rauf¹, Endang Sari Saputri², Reza Wulandari³, Agustina Wati⁴, Doly Hanan Aritonang⁵, Anisa Bahir⁶, Abdillah Syahid⁷, Merri Herviza Afrianti⁸, Ichsan Hamdani⁹, Ibnu Habib Jahwara¹⁰, Aisyah Delia Insani¹¹

Fakultas Hukum, Universitas Riau
Email : Kknmbkm.desaranahbaru2024@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok tani merupakan suatu kelompok yang dapat meningkatkan potensi desa. Desa Ranah Baru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang memiliki lahan pertanian yang dapat dikelola oleh masyarakat maupun kelompok tani sebagai sumber pangan dan sumber mata pencaharian masyarakat setempat. Untuk meningkatkan potensi desa maka dibuatlah suatu model pemberdayaan kelompok tani. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara pengisian kuisioner serta melakukan wawancara kepada masyarakat dan kelompok tani di Desa Ranah Baru.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Kelompok Tani

ABSTRACT

Farmer groups are groups that can increase village potential. Ranah Baru Village is one of the villages in Kampar District, Kampar Regency which has agricultural land that can be managed by the community or farmer groups as a source of food and a source of livelihood for the local community. To increase village potential, a farmer group empowerment model was created. The method used for this study is a qualitative method by filling out questionnaires and conducting interviews with the community and farmer groups in Ranah Baru Village.

Keywords : empowerment, farmer group

Article History

Received: September 2024
Reviewed: September 2024
Published: September 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

LATAR BELAKANG

Akhir-akhir ini pertanian di Indonesia semakin maju, kemajuan tersebut dikarenakan kemajuan di bidang teknologi dan pengetahuan. Hasil dari pertanian dikerahkan untuk kesediaan pangan masyarakat Indonesia. Sehingga kesediaan pangan pada masyarakat Indonesia dapat terpenuhi.

Desa Ranah Baru merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten Kampar yang terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun I Kampung Baru, Dusun II Tarap, Dusun III Pulai, Dan Dusun IV Sasapan. Sebagian besar wilayah desa Ranah Baru merupakan wilayah Areal Pertanian sehingga desa ini memiliki potensi yang sangat besar dalam Upaya pemberdayaan kelompok tani yang dapat meningkatkan potensi Desa.

Pemberdayaan adalah suatu proses atau Upaya untuk memberikan daya atau kekuatan (*Power*) kepada pihak yang lemah (*powerles*). Menurut Parsons, pemberdayaan menekankan bahwa orang menekankan keterampilan, pengetahuan, kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai penyiapan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan komunitas masyarakat itu sendiri.

Gagasan pembangunan ekonomi yang disebut pemberdayaan masyarakat merangkum nilai-nilai masyarakat untuk menciptakan paradigma baru pembangunan yang berfokus pada manusia, melibatkan, memberdayakan, dan berkelanjutan (Munawar Noor, 2011)

Sebagaimana dijelaskan Zubaedi, pemberdayaan masyarakat dirancang secara berkelanjutan (Yamulia Hulu, 2018). Ia mengatakan, apabila program dirancang dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan keberlanjutan dari segi ekonomi dan sosial, maka pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dan pembangunan harus memiliki komitmen agar masyarakat pra sejahtera dapat berdaya, memiliki kemampuan, dan mandiri sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Pemberdayaan yang dilakukan bisa dilakukan mulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Untuk dapat memberdayakan masyarakat bisa dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki desa dimana masyarakat tersebut tinggal (Kiki Endah, 2020).

Istilah "pemberdayaan petani" mengacu pada setiap upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani agar dapat terlibat dalam pertanian yang lebih produktif, termasuk pelatihan dan pendidikan, pendampingan dan penyuluhan, penciptaan infrastruktur dan sistem produk pertanian, konsolidasi dan jaminan luas lahan pertanian, akses terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani melalui kelompok tani. Kelompok-kelompok ini berupaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pendapatan ekonomi, dan kerja sama dalam mengelola kegiatan pertanian, termasuk perolehan sarana produksi, budidaya, pengelolaan, dan pemasaran hasil untuk meningkatkan kerja sama tim.

Selain itu, strategi pemerintah dalam pembangunan nasional mencakup pemberdayaan kelompok tani yang tentunya akan memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini tertuang dalam Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani yang mendefinisikan pemberdayaan sebagai segala

upaya untuk meningkatkan kemampuan petani agar dapat menyelenggarakan usaha tani yang lebih baik melalui penyuluhan dan pendampingan, pendidikan dan pelatihan, pembangunan sarana dan prasarana, pembangunan infrastruktur hasil pertanian, pemantapan dan penjaminan luas lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan dan teknologi, serta penguatan kelembagaan petani.

Kelompok tani merupakan salah satu alat untuk memberdayakan masyarakat yang paling strategis dalam Upaya meningkatkan potensi desa. Kelompok tani pada dasarnya adalah kelompok non-formal di perdesaan yang tumbuh dikembangkan dari, oleh, dan untuk petani.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 237/Kpts/OT.160/4/2007, Kelompok Tani adalah perkumpulan petani, peternak, dan pekebun yang dibentuk untuk memajukan dan mengembangkan usaha anggotanya berdasarkan kesamaan kondisi, kepentingan, dan lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumber daya). Komunitas petani akan berorganisasi untuk memudahkan perolehan sarana produksi pertanian (Inayatul Mutmainna, 2016)

Selanjutnya menurut Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 82 tahun 2013 menyebutkan bahwa kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kepentingan yang sama, kesamaan kondisilingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan berkerja antara anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok tani secara bersama-sama, sehingga pemberdayaan kelompok tani ini terbilang sangat diperlukan agar mereka dapat menciptakan kelompok tani yang kreatif, yang mandiri, dan kelompok tani yang lebih memperkuat organisasi komunikasi antara team lebih baik.

Dalam rangka memperkuat potensi dan kekuatan masyarakat, mencegah yang lemah menjadi semakin lemah, dan menyediakan lingkungan yang memungkinkan potensi untuk tumbuh, kegiatan peningkatan kesadaran sangat penting bagi proses pemberdayaan kelompok tani.

RUMUSAN MASALAH

1. Apa model pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani Desa Ranah Baru sebagai upaya meningkatkan potensi desa?
2. Bagaimana model pemberdayaan tersebut dilakukan oleh kelompok tani Desa Ranah Baru sebagai upaya meningkatkan potensi desa?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami lakukan atau yang kami ambil untuk mengetahui serta mengkaji model pemberdayaan kelompok tani di Desa Ranah Baru sebagai upaya meningkatkan

potensi desa adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menetapkan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Muhammad Rijal Fadli, 2021)

Maleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai studi ilmiah yang mengutamakan proses interaksi komunikasi mendalam antara peneliti dan topik yang akan dibahas untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara organik. Metode kualitatif ini kami lakukan dengan cara melakukan wawancara serta pengamatan kepada salah satu anggota kelompok tani pulau tarandam dan penyuluh pertanian yang ada di Desa Ranah Baru.

PEMBAHASAN

Sektor pertanian memiliki peranan yang cukup penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan di Indonesia. Pertanian merupakan bagian terpenting dari upaya peningkatan potensi desa. Untuk meningkatkan potensi desa, di Desa Ranah Baru sendiri terdapat suatu kelompok tani yaitu kelompok Tani Pulau Tarandam, pada kelompok tani ini terdapat model pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan potensi desa.

Menurut Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 82 tahun 2013 menyebutkan bahwa kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang di bentuk atas dasar kepentingan yang sama, kesamaan kondisilingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok Tani Pulau Tarandam merupakan sebuah kelompok tani yang ada di Desa Ranah Baru, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Kelompok ini sudah terbentuk sejak lama dan masih bertahan hingga saat ini, kelompok tani ini memiliki beberapa keanggotaan yang masih aktif hingga saat ini dengan di ketuai oleh ibu Dahniar.

Pada kelompok Tani Pulau Tarandam sendiri banyak kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dapat meningkatkan potensi desa tentunya, seperti melakukan kegiatan pemberdayaan kelompok melalui kegiatan pertemuan antar anggota kelompok, penanaman bahan pangan seperti padi, jagung dan lain sebagainya, serta kegiatan pemasaran hasil penanaman bahan pangan kepada masyarakat umum yang mana hasil dari pemasaran tersebut di gunakan untuk kebutuhan kelompok Tani Pulau Tarandam sendiri, seperti pembelian pupuk dan bibit serta modal untuk jalan-jalan/study banding tentang pertanian yang diadakan setahun sekali.

Pemberdayaan juga dapat dipahami sebagai persiapan bagi masyarakat dalam bentuk sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menentukan masa depan mereka serta berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri. Bagi Parsons, pemberdayaan menekankan bahwa orang menekankan keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang cukup untuk memengaruhi kehidupan mereka dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatian mereka.

Tujuan pemberdayaan adalah untuk memberikan individu, serta kelompok orang atau kelompok masyarakat, kapasitas untuk mengatasi hambatan apa pun yang mereka hadapi. Pemberdayaan biasanya dikaitkan dengan penyelidikan dan pengembangan potensi masyarakat setempat.

Beberapa upaya Pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga arah, yaitu:

1. Membangun lingkungan yang mendukung pengembangan potensi kelompok sosial dan masyarakat. Hal ini berarti memberdayakan setiap orang dengan mendidik mereka tentang potensi mereka dan memastikan tidak ada seorang pun yang tertinggal. Oleh karena itu, untuk melaksanakan pemberdayaan, upaya dilakukan untuk menginspirasi dan memotivasi masyarakat atau kelompok tentang pentingnya mewujudkan potensi yang sudah ada dan menjadi milik masyarakat.
2. Memperkuat potensi atau kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Artinya, kegiatan/tindakan nyata seperti pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, penyediaan modal, penciptaan lapangan kerja, pembagian informasi, akses pasar, dan infrastruktur lainnya dapat digunakan untuk mencoba dan melaksanakan inisiatif pemberdayaan bagi masyarakat dan kelompok. Memperkuat lembaga dalam suatu kelompok atau masyarakat sama pentingnya dengan memberdayakan anggota individu dari kelompok atau masyarakat tersebut. Menanamkan nilai-nilai budaya kontemporer seperti tanggung jawab, ketekunan, hidup hemat, dan keterbukaan.
3. membela masyarakat (*defense*). Oleh karena itu, untuk memberdayakan masyarakat dan kelompok, perlu diambil langkah-langkah untuk menghentikan persaingan atau eksploitasi yang tidak sehat atau tidak seimbang oleh organisasi atau pihak yang kuat terhadap kelompok yang lebih lemah. Langkah-langkah ini dapat mencakup keberpihakan atau penetapan peraturan dan kesepakatan yang tegas untuk membela kelompok yang rentan.

Menurut Sulistiyani (2004:79), pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan harkat lapisan masyarakat dari pribadi manusia. Upaya ini meliputi:

1. Memberikan berbagai masukan, meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan modal, dan memanfaatkan apa yang sudah dimiliki dalam bentuk sarana dan prasarana.
2. Memberikan inspirasi dan semangat, agar tumbuh kesadaran akan kapasitasnya untuk membina lingkungan yang berkembang ke arah program studi yang lebih maju. Meningkatkan potensi dan kekuatan diri dengan mengambil langkah-langkah proaktif untuk menumbuhkan dan memberdayakan apa yang sudah ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pemberdayaan bertujuan untuk membentuk masyarakat menjadi individu dan masyarakat yang lebih mandiri. Kemandirian ini meliputi otonomi dalam kognisi, perilaku, dan pengambilan keputusan. Kemandirian masyarakat merupakan keadaan yang dialami masyarakat dan didefinisikan oleh kapasitas untuk menalar, membuat keputusan, dan mengambil tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Neti Sunarti, 2019)

Sementara itu, Menurut Sulistiyani mengklaim bahwa tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk masyarakat menjadi individu dan masyarakat yang mandiri. Kemandirian ini meliputi otonomi dalam kognisi, perilaku, dan pengambilan keputusan. Kemandirian masyarakat merupakan keadaan yang dialami masyarakat dan didefinisikan oleh kapasitas individu untuk menalar, membuat keputusan, dan mengambil tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan mereka.

Pemberdayaan petani mengacu pada setiap upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani agar dapat terlibat dalam pertanian yang lebih produktif, termasuk pelatihan dan pendidikan, pendampingan dan penyuluhan, penciptaan infrastruktur dan sistem produk pertanian, konsolidasi dan jaminan luas lahan pertanian, akses terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani melalui kelompok tani. Kelompok-kelompok ini berupaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pendapatan ekonomi, dan kerja sama dalam mengelola kegiatan pertanian, termasuk perolehan sarana produksi, budidaya, pengelolaan, dan pemasaran hasil untuk meningkatkan kerja sama tim, pemberdayaan petani yaitu merubah perilaku petani dari petani yang subsisten tradisional menjadi petani yang moderen yang berwawasan agribisnis dan pemikiran yang lebih maju terkhususnya dalam bidang pertanian.

Salah satu kebijakan pemerintah dalam rangka pembangunan negara adalah pemberdayaan kelembagaan petani, khususnya di sektor pertanian yang memberikan kekuatan ekonomi bagi masyarakat dan negara Indonesia. Sudah barang tentu, pemerintah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kesejahteraan masyarakat dalam hal pemberdayaan kelompok tani. Menurut Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, pemberdayaan diartikan sebagai segala upaya peningkatan kemampuan petani agar mampu menjalankan usaha taninya dengan lebih baik melalui pelatihan dan pendidikan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan prasarana hasil pertanian, pemantapan dan penjaminan luas lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan dan teknologi, serta penguatan kelembagaan petani.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan berkerja antara anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok tani secara bersama-sama, sehingga pemberdayaan kelompok tani ini terbilang sangat diperlukan agar mereka dapat menciptakan kelompok tani yang kreatif, yang mandiri, dan kelompok tani yang lebih memperkuat organisasi komunikasi antara team lebih baik.

Peningkatan kesadaran merupakan langkah penting dalam proses pemberdayaan kelompok tani karena hal ini membantu menumbuhkan lingkungan yang memperkuat potensi dan kekuatan masyarakat, mencegah yang lemah menjadi lemah, dan memungkinkan potensi untuk tumbuh. Oleh karena itu, perlu dibuat proyek-proyek yang sesuai dengan konsep pengembangan Sukino (2013). Ada dua cara untuk menerapkan konsep pengembangan sumber daya manusia Sukino (2013): yang pertama adalah melalui pendidikan formal dan jalur jujur, yang menawarkan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan yang

lebih maju. Pilihan kedua adalah pendidikan nonformal, yang melibatkan pelatihan dan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk membantu petani mengembangkan bisnis mereka. Kelompok tani dapat menggunakan ide ini untuk lebih menumbuhkan kreativitas dalam operasi pertanian mereka.

Proses penguatan/pengembangan kreativitas kelompok tani melibatkan penyediaan pendidikan formal dan informal untuk membangun sumber daya manusia. Hal ini memungkinkan kelompok untuk terus berkembang dan akhirnya menjadi organisasi pertanian dan bisnis yang maju. Selain itu, inisiatif yang ditujukan untuk memperkuat pemberdayaan kelompok tani adalah inisiatif yang ditujukan untuk meningkatkan mentalitas melalui pendekatan otonom untuk mencoba dan menyelesaikan masalah saat ini.

Kelompok tani pulau tarandam melakukan model pemberdayaan sebagai upaya peningkatan potensi desa yakni dengan cara penanaman padi, jagung, sayuran kangkung, dan kacang-kacangan. Dan kemudian hasil dari penanaman yang telah dilakukan oleh kelompok tani tersebut mereka jual dan hasil dari penjualan tersebut mereka manfaatkan untuk kepentingan kelompok mereka sendiri kemudian hasil dari penjualan itu juga mereka masukkan kedalam uang kas kelompok tani pulau tarandam, dan selain itu juga uang hasil dari penjualan tersebut di gunakan untuk membeli keperluan kelompok tani Pulau Tarandam sendiri seperti pembelian bibit, racun, serta alat semprot dan lainnya.

Hasil pemberdayaan dari kelompok tani pulau tarandam yang paling sering menjadi unggulan adalah tanaman padi, dimana jenis padi yang di tanam dan dijual adalah padi lokal, anak daro dan padi piaman. Penjualan tersebut dalam bentuk beras yang dijual berkisaran Rp. 60.000/5Liter.

Selain itu, model pemberdayaan yang juga dilakukan oleh kelompok tani pulau tarandam adalah :

1. Dengan cara mengadakan pertemuan kelompok dalam 15 hari sekali, kemudian penyuluh pertanian meyampaikan informasi yang didapat dari kabupaten dan provinsi. Informasi yang disampaikan mengenai kemajuan teknologi pada saat ini, kemudian membuat pupuk secara organik. Pertemuan kelompok tani ini dilakukan di lahan usaha tani.
2. Kemudian kelompok tani menanam padi untuk kelompok tani itu sendiri, dan hasil dari padi tersebut akan dijual kemudian hasil dari penjualan tersebut dimasukkan ke dalam kas kelompok.
3. Kemudian 1 kali dalam setahun, petani akan dibawa studi banding untuk mendapatkan ilmu terkait tanaman.

Dari hasil lapangan yang kami temui, Adapun permasalahan yang dialami oleh kelompok tani pulau tarandam ini adalah tidak adanya re-generasi, dikarenakan generasi pada saat ini tidak berminat untuk ikut serta dalam kelompok tani pulau tarandam. Dikarenakan kelompok tani pulau tarandam ini tidak re-generasi menyebabkan keterbatasan tenaga dan sumber daya manusia. Permasalahan yang di hadapi oleh kelompok Tani Pulau Tarandam yang selanjutnya yaitu terbatasnya lahan yang ada, kurangnya modal untuk perawatan pertanian sehingga hasil

yang di peroleh belum begitu maksimal di tambah lagi dengan ada gangguan dari faktor alam/cuaca dan hama yang merusak tanaman yang ada.

Namun tidak semua anggota kelompok tani memiliki partisipasi yang tinggi dalam kegiatan penyuluhan dikarenakan kelompok tani tersebut terfokus pada kebiasaan mereka. Hal inilah yang menyebabkan kendala dalam proses pemberdayaan kelompok tani karena dalam pemberdayaan membutuhkan partisipasi yang tinggi dan keinginan untuk maju. Selain itu juga minimnya teknologi yang diperoleh oleh kelompok tani pulai tarandam dikarenakan hal tersebutlah hasil pertanian yang dihasilkan kurang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Model pemberdayaan kelompok tani di Desa Ranah Baru sebagai upaya meningkatkan potensi desa yang digunakan yaitu melalui suatu kelompok tani yaitu kelompok tani pulai tarandam. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan potensi desa oleh kelompok tani ini yaitu melakukan kegiatan pemberdayaan penanaman tanaman seperti kacang, jagung, sayur-sayuran, dan padi.

Yang menjadi produk unggulan dalam upaya peningkatan potensi desa ranah baru yaitu tanaman padi, tanaman padi yang sering ditanam oleh kelompok tani pulai tarandam adalah padi lokal, hasil dari tanaman padi tersebut di jadikan beras dan di distribusikan secara merata kepada anggota kelompok tani pulai tarandam tersebut serta dijual kepada masyarakat umum dengan harga Rp.60.000/4Liter. Hasil dari penjualan tersebut digunakan untuk kepentingan kelompok tani itu sendiri seperti untuk membeli pupuk, bibit, alat semprot, dll.

Adanya model pemberdayaan ini membuat kelompok tani pulai tarandam ini menjadi mandiri dan lebih terstruktur dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan mudah. Dan adanya kegiatan pemberdayaan ini membuat kelompok tani pulai tarandam memiliki kegiatan serta penghasilan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa . *Jurnal Moderat*, 136.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika* , 35.
- Inayatul Mutmainna, d. (2016). Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Marioriwono Kabupaten Soppeng . *Jurnal Administrasi Publik vol 2 nomor 3*, 271.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat . *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 88.
- Sunarti, N. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Perdesaan . *Jurnal Moderat*, 87.
- Yamulia Hulu, d. (2018). Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa . *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 150.